

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 5, Agustus 2023, Halaman 105-109
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8269836)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8269836>

Pencatatan dan Pengelolaan Asset Untuk Akuntabilitas Lembaga Rukun Warga Perum Sukamanah Rajeg Tangerang

Aria Aji Priyanto¹, Asep Muhammad Lutfi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen01048@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka memberikan informasi mengenai Manajemen keuangan dan akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Asset Untuk Akuntabilitas Lembaga Rukun Warga Perum Sukamanah Rajeg Tangerang. Keberadaan manajemen keuangan adalah hal yang penting dalam perusahaan maupu organisasi apa pun bidang aktivitasnya. Manajemen keuangan adalah salah satu ilmu di dalam bidang manajemen yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, dan penyimpanan dana yang dilakukan individu, organisasi, ataupun perusahaan. Bila sebelumnya manajemen keuangan hanya berkuat pada penggunaan serta pengalokasian dana secara efisien, seiring dengan berjalannya waktu, manajemen keuangan juga mencakup kegiatan-kegiatan lainnya, seperti cara mendapatkan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset (aktiva). Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan pelatihan. Hasil kegiatan PKM ini berjalan efektif karena tingkat ketertarikan peserta cukup tinggi terhadap pembelajaran tentang Pencatatan Dan Pengelolaan Asset. Peserta dapat membuat rekapitulasi pencatatan asset dan dapat membuat perencanaan pengelolaan asset yang baik.

Kata Kunci : Pencatatan Asset, Pengelolaan Asset, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Rukun Warga (RW) adalah istilah pembagian wilayah di bawah kelurahan. Rukun Warga (RW) adalah Lembaga Masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah pengurus Rukun Tetangga (RT) di wilayah kerjanya dalam rangka pelayanan pemerintah dan masyarakat yang diakui dan dibina oleh Pemerintah Daerah yang ditetapkan oleh Lurah. Rukun Warga (RW) merupakan Lembaga Masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di kelurahan. Rukun Tetangga (RT) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga. Rukun Tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh desa atau kelurahan.

Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih oleh warganya. Sebuah RT terdiri atas sejumlah rumah atau KK (kepala keluarga). Dalam sistem birokrasi di Indonesia, Rukun tetangga merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Sebagai lembaga, RT dan RW memiliki berbagai kegiatan yang harus dikerjakan. Begitu pula dengan berbagai tugas dan kewajiban yang menuntut setiap pelaksana untuk mewujudkannya. Belum lagi fungsinya sebagai mitra Pemerintah Daerah dalam hal mensukseskan berbagai kebijakan Pemda yang dirangkum dalam program kerja RT dan RW. Seluruh kegiatan

tersebut membutuhkan pendanaan. Oleh Karena itu, dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kinerjanya, RT dan RW membutuhkan tata kelola keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan yang baik dengan memahami pencatatan dan pengelolaan asset supaya dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat. Sesuai namanya, pengelolaan Asset atau yang disebut manajemen aset adalah kegiatan pengelolaan aset milik individu, organisasi, ataupun perusahaan secara lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Lebih dari itu, keberadaan manajemen aset juga dianggap sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Anylo dan Lemer pada tahun 1999 menjelaskan pengertian manajemen aset adalah metodologi distribusi sumber daya atau aset agar dapat digunakan secara efisien demi memenuhi tujuan tertentu. Ahli lainnya, Gima Sugiyama (2013), mendefinisikan manajemen aset adalah seni memandu kekayaan atau aset. Seni memandu ini termasuk proses perencanaan, audit, pemeliharaan, serta penghapusan dan pengalihan aset yang tidak sesuai. Manajemen aset merupakan proses pengelolaan aset milik individu, organisasi, atau perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan manajemen aset pada organisasi bermanfaat untuk mengurangi pengeluaran tak optimal dan meningkatkan pemasukan.

Permasalahan yang timbul dari aset yang tidak dikelola dengan baik yaitu

- 1) Mempertahankan nilai aset, Organisasi yang tidak mengelola asetnya dengan baik mendapatkan risiko kehilangan nilai asetnya karena rugi atau rusak. Oleh karena itu nilai aset perusahaan tetap tinggi serta bisa bertahan bahkan di situasi kurang menguntungkan.
- 2) Menurunkan tingkat keamanan, Mengingat jumlah aset organisasi tidak sedikit, maka jika tidak diterapkan pengelolaan aset maka akan ada risiko hilangnya atau rusak.
- 3) Terjadi pembelian berlebih, tidak ada pengelolaan maka akan terjadi pembelian aset berlebih. Karena tidak adanya penyusunan anggaran berdasarkan prioritas serta menekan pengeluaran biaya.
- 4) Tidak adanya manajemen risiko, tidak adanya manajemen aset akan mengalami kerugian, manajemen aset tidak bisa memprediksi ancaman di masa depan. Oleh karena itu, penerapan manajemen aset harus dilengkapi dengan pembuatan manajemen risiko guna membantu perusahaan untuk mengelola ketidakpastian asetnya di masa mendatang.
- 5) tidak adanya yang Memonitor penyusunan aset, Penyusutan aset adalah hal yang harus diwaspadai perusahaan. Jika digunakan terus menerus, aset akan menurun kualitasnya baik dari segi fungsi maupun nilai. Maka dari itu, peran manajemen aset adalah untuk memonitor aset sangat dibutuhkan tersebut. Penyusutan aset penting dipantau karena wajib dituliskan dalam laporan keuangan perusahaan. Tata kelola keuangan aset dan juga tujuannya adalah untuk mengamankan pemasukan dari pengeluaran yang tidak terkendali. Dengan demikian, dana yang ada dapat dialokasikan dengan tepat sehingga tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkendali. Aset merupakan Suatu unsur yang bisa dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan informasi yang bisa di pertanggung jawabkan pada laporan.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Lembaga Rukun warga perum sukamanah Rajeg Tangerang. Kegiatan ini terkait masalah manajemen keuangan keluarga. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memulai Manajemen keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan yang dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada tahapan ini pelaksana memulai dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait.
2. Penentuan Lokasi. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi). Dalam memilih lokasi, kami mempertimbangkan dengan jarak yang kami tempuh dari Universitas ke lokasi pengabdian.
3. Perancangan kebutuhan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan kebutuhan

secara berurutan adalah sebagaiberikut:

- a. Perancangan materi Pengertian asset
 - b. Perancangan materi klasifikasi asset
 - c. Perancangan materi manajemen asset
4. Perancangan alat.

Perancangan alat yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan sound system
- b. Menyiapkan proyektor

Pengelolaan asset menjadi faktor penting karena untuk manfaat kemudian hari terkait dengan penggunaan asset yang efektif. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Pelatihan dan pemberian materi tentang Asset

Semua solusi yang kami tawarkan akan dapat tercapai bilamana terjalin komunikasi yang baik antara penyelenggara kegiatan PKM dalam hal ini civitas akademika di Program Studi Manajemen dan masyarakat sebagai tempat pengabdian saling bekerjasama untuk mewujudkan kesuksesan acara tersebut. Dalam upaya mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami menawarkan target solusi dalam penyelesaian sesuai dengan target yang sudah kami siapkan dan kami sepakati dengan pihak mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aset adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah bisnis. Ada berbagai definisi aset, mulai dari berdasarkan sudut pandang akuntansi sampai sudut pandang bisnis secara umum.

Aset adalah sumber-sumber daya bernilai ekonomi milik pribadi/perusahaan dan diharapkan bisa menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Sementara itu di dunia akuntansi, pengertian aset adalah komponen aktiva tercantum dalam laporan neraca dan dibandingkan jumlahnya dengan pasiva (liabilitas dan ekuitas). Meski banyak orang menggunakan istilah “aset” untuk menyebut benda milik seseorang, nyatanya aset tidak harus selalu dimiliki 100% oleh pemegangnya. Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki mesin operasional yang kepemilikannya 100% didanai dari hutang. Mesin operasional tersebut tetap diperlakukan sebagai aset. Akan tetapi, sebagai gantinya perusahaan mengeluarkan biaya pembayaran hutang dari segi liabilitas.

Manajemen Aset Sebagai bentuk pengamanan aset dan dana, Manajemen aset merupakan upaya perusahaan untuk mengalokasikan aset agar dapat digunakan secara efisien dalam jangka panjang. Dengan begitu, perusahaan bisa mencegah nilai aset turun atau pemborosan penggunaan aset dan dana. Menjaga nilai aset dalam jangka panjang, melakukan manajemen aset untuk membangun kesadaran para pemilik agar terus menjaga nilai asetnya. Dalam manajemen aset, pemilik akan belajar jika naik atau turunnya nilai aset bergantung pada bagaimana perusahaan atau seseorang mengelolanya. Mengetahui status dan kondisi asset, mengetahui status dan kondisi aset. Saat mulai melakukan perencanaan dan pemeliharaan, pemilik bisa tahu apakah aset masih memiliki nilai tinggi dan dapat terus meningkat di masa mendatang. Pengelolaan aset juga bertujuan guna menghapus aset bila dinilai tidak lagi menguntungkan atau berpotensi menimbulkan kerugian di masa depan. Sebagai bagian penting penyusunan neraca akuntansi Memaksimalkan keuntungan asset Selanjutnya, tujuan manajemen asset untuk mendapatkan keuntungan maksimum dari aset yang dimiliki.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Pengelolaan aset secara berkala membuat perusahaan lebih cermat sebelum membeli aset, sehingga perusahaan hanya akan memilih aset dengan tingkat keuntungan yang terus bertambah di masa depan. Memilih investasi aset yang benar, menurunkan angka kerugian menjadi tujuan sekaligus manfaat dilakukannya manajemen aset. Dengan membuat skala prioritas dan membelanjakan anggaran pada aset terbaik, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian di kemudian hari mempertahankan nilai aset Manfaat pertama dari manajemen aset adalah untuk mempertahankan nilai aset perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan nilai asetnya karena rugi atau rusak. Oleh karena itu nilai aset perusahaan tetap tinggi serta bisa bertahan bahkan di situasi kurang menguntungkan. Meningkatkan keamanan, mengingat jumlah aset perusahaan tidak sedikit, penerapan manajemen aset bermanfaat untuk menjaga aset agar tetap aman serta terhindar dari risiko hilang atau rusak.

Adanya tim khusus yang bertugas untuk menanganinya membuat perusahaan tidak perlu khawatir karena aset telah terdata dan tersimpan dengan aman. Memudahkan penyusunan anggaran, manajemen aset bekerja dengan sistem khusus sehingga bisa memudahkan penyusunan anggaran perusahaan. Sistem informasi manajemen aset perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kondisi aset sehingga proses penyusunan anggaran lebih praktis dan fleksibel. Mencegah pembelian berlebih, manfaat lainnya dari manajemen aset adalah mencegah pembelian aset berlebih.

Berbekal data dari tim manajemen aset, perusahaan dapat menyusun anggaran berdasarkan prioritas serta menekan pengeluaran biaya. Membuat manajemen risiko, meski dapat mengelola aset dan mencegah perusahaan mengalami kerugian, manajemen aset tidak bisa memprediksi ancaman di masa depan. Oleh karena itu, penerapan manajemen aset harus dilengkapi dengan pembuatan manajemen risiko guna membantu perusahaan untuk mengelola ketidakpastian asetnya di masa mendatang. Memonitor penyusunan aset, Penyusutan aset adalah hal yang harus diwaspadai perusahaan. Jika digunakan terus menerus, aset akan menurun kualitasnya baik dari segi fungsi maupun nilai. Maka dari itu, peran manajemen aset adalah untuk memonitor aset sangat dibutuhkan tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul :“ Pencatatan Dan Pengelolaan Asset Untuk Akuntabilitas Lembaga Rukun Warga Perum Sukamanah Rajeg Tangerang” secara umum berjalan dengan lancar dan tertib. Para Peserta antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peragaan yang diberikan. Antusiasme pun berlanjut saat sesi Tanya jawab. Kegiatan PKM ini dinilai berjalan efektif karena tingkat ketertarikan peserta cukup tinggi terhadap pembelajaran tentang Pengenalan Manajemen keuangan

pendapatan dan pengeluaran. Permasalahan lain yang timbul yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep di luar rencana. Hal ini akan mempersulit Peserta dalam memahami konsep sehingga tak jarang memahami di luar konsep yang sebetulnya. Jadi dosen harus kreatif dan inovatif.

SARAN

Dengan diselenggarakan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan etos kerja yang solid dan kinerja yang optimal dosen di Prodi Manajemen. Selanjutnya tantangan dari Lembaga Rukun Warga Perum Sukamanah Rajeg Tangerang. agar para dosen bisa memberikan semangat untuk pelatihan yang selama ini sudah di dapat dari narasumber lain namun kurang berjalan. Sehingga para dosen diharapkan bisa belajar dan memberikan materi tersebut dalam PKM yang akan datang.

Referensi

- Siregar, D. (2004). *Manajemen Aset*. Jakarta: Satyatama Graha Tara.
- Yusuf, M. (2009). *Delapan Langkah Pengelolaan Aset Daerah Menuju Pengelolaan Keuangan Daerah Terbaik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amerieska, S., Setiati, F., dan Mulyono, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 53–65. <https://doi.org/10.32812/jibeka>.
- Asset, P., dan Milik, B. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Penatausahaan Asset/ Barang Milik Daerah. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 189–198. <https://doi.org/10.17509/jaset.v>
- Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan kedua. PT Gramedia Pustaka Umum
- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons (BEH)*, 13(1232-2017-2418), 224-236.
- Agnes, Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Archuleta, K. L., & Ross, D. B. (Eds.). (2015). Marriage and family therapy applications to financial planning. *Financial planning competency handbook*, 763-777.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 155-165.
- Horngren, Charles T. [et.al], 1997. *Akuntansi di Indonesia*, Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat
- Kim, J., Gutter, M. S., & Spangler, T. (2017). Review of family financial decision making: Suggestions for future research and implications for financial education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(2), 253-267.
- OJK. (2022). *Otoritas Jasa keuangan. Perencanaan keuangan keluarga*. Jakarta. Indonesia